



JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting

Journal Homepage: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>

Peran Big Data Analytics dan Kode Etik dalam Perkembangan Profesi Akuntansi

Theovanza Rizky Putra¹, Rizky Hernawan², Arnesti Putri³, Yuliyanti Rahman⁴

¹Universitas Komputer Indonesia, theovanza.21122006@mahasiswa.unikom.ac.id

²Universitas Komputer Indonesia, rizky.21122011@mahasiswa.unikom.ac.id

³Universitas Komputer Indonesia, arnesti.21122012@mahasiswa.unikom.ac.id

⁴Universitas Komputer Indonesia, yuliyanti.21122025@mahasiswa.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 17-12-2024

Revised: 08-06-2025

Accepted: 29-06-2025

Keywords :

Code of Ethics, Big Data, Accounting, Recording, Report.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of big data analytics and codes of ethics in the development of the accounting profession in the current digital era. In other words, this study focuses on how the application of big data analytics technology and the principles of professional ethics can influence and shape progress and transformation in the field of accounting. The analysis method used in this study is a qualitative method with a narrative literature review approach. Data collection techniques and reviewing various theories, results, and research sources obtained from references used as a basis for research by grouping data which in then summarized and analyzed. Based on the results of the study, it shows that big data analytics has an important role for accountants in managjng and analyzing large amounts of financial data more effectively and accurately in recording financial reports. Big data analytics plays a significant role in the accounting profession, especially auditors, this is supported by the development of digital technology for the accounting profession which requires an accountant to master technological skills and the application of a professional code of ethics to maintain the integrity of big data analytics in supporting the progress and professionalism of the accounting profession in the future.

ABSTRAK

Kata Kunci :

Kode etik, Big Data, Akuntansi, Pencatatan, Laporan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *big data analytics* dan kode etik dalam perkembangan profesi akuntansi di era digital saat ini. Dengan kata lain, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan teknologi *big data analytics* dan

prinsip-prinsip etika professional dapat mempengaruhi dan membentuk kemajuan serta transformasi dalam bidang akuntansi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis pendekatan *narrative literature review*. Teknik pengumpulan data dan mengkaji mengenai berbagai teori, hasil, dan sumber penelitian yang diperoleh dari referensi yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian dengan mengelompokkan data yang kemudian diringkas dan dilakukan analisis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *big data analytics* memiliki peran penting bagi akuntan dalam mengelola dan menganalisis data keuangan dengan jumlah besar secara lebih efektif dan akurat dalam pencatatan laporan keuangan. *Big data analytics* berperan secara signifikan terhadap profesi akuntansi terutama auditor, hal ini didukung dengan adanya perkembangan teknologi digital bagi profesi akuntan yang mengharuskan seorang akuntan menguasai keterampilan teknologi serta penerapan kode etik professional guna menjaga integritas *big data analytics* dalam mendukung kemajuan dan profesionalisme profesi akuntansi di masa mendatang.

1. PENDAHULUAN

Pada, zaman digital sekarang, perusahaan hampir selalu membutuhkan data dalam jumlah besar, termasuk di bidang akuntansi. Data ini dinamakan sebagai *big data*. Dikarenakan ukurannya yang besar dan variasi bentuknya, mengubah *big data* menjadi informasi memerlukan penggunaan teknik khusus. Penggunaan *big data* dalam bidang akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kemampuan analitik perusahaan. Dalam berbagai hal perhitungan keuangan, *big data* berperan dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data keuangan yang luas dan bervariasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam menerapkan *big data*, diperlukan kemampuan teknis yang tinggi, seperti paham tentang analisis data, keterampilan pemrograman, dan pengetahuan terkait teknologi *big data* lainnya. Penting bagi para professional di sebuah perusahaan untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana *big data analytics* beroperasi (Wijaya, 2024).

Dalam pemanfaatan *big data*, keterkaitannya dengan Etika Profesi adalah kuncinya bagi harapan publik terhadap tingkat kepercayaan dalam bidang pekerjaan yang disebut sebagai profesionalisme. Masyarakat sangat menghargai profesi yang menerapkan standar etika tinggi, dan akan merendahkan profesi tersebut apalagi kepercayaan yang telah diberikan ternyata dikorbankan. Etika profesi telah dirancang untuk membimbing para professional dalam memberikan serta mempertahankan layanan yang berkualitas tinggi kepada masyarakat. Pedoman sikap, tingkah laku, dan perilaku dalam menjalankan tugas dan kehidupan sehari-hari disarankan berdasarkan kode etik profesi (Qodariah & Wibowo, 2023).

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Pada kongres tahun 1973, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai mengenalkan kode etik bagi para akuntan Indonesia. Hal ini kemudian disempurnakan dalam kongres IAI pada tahun 1981, 1986, 1994, dan terakhir pada tahun 1998. Pada kongres tahun 1998, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan sebuah pedoman etika professional yang dikenal dengan sebutan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia bertujuan sebagai pedoman dan peraturan bagi semua anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di dunia bisnis, di instansi pemerintah, atau di sektor Pendidikan, dalam memenuhi kewajiban professional mereka. (Puspitasari *et al.*, 2021)

Dewan Kode Etik IAI telah mengesahkan Kode Etik Akuntansi Indonesia 2024 pada Desember 2024. Kode etik ini merupakan hasil kerja sama antara IAI, IAPI, IAMI dengan dukungan dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan. Pembaruan ini mencakup revisi definisi entitas terdaftar di pasar modal dan entitas kepentingan public yang diterbitkan IESBA yang bertujuan untuk meningkatkan keseragaman pemahaman dan penerapan ketentuan etika di tingkat global. Kode etik ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi seluruh anggota IAI untuk terus menjaga integritas, objektivitas, kompetensi, dan perilaku professional yang tinggi dalam praktiknya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025).

Teknologi Informasi telah mempengaruhi berbagai profesi akuntansi terutama dalam sektor audit yang dimana sebagian besar perusahaan kini telah beralih ke penggunaan dokumen digital. Perusahaan-perusahaan besar juga menciptakan perangkat lunak untuk mendukung keputusan yang berkaitan dengan audit, termasuk evaluasi. Digitalisasi audit dikenal sebagai level baru dalam lingkungan audit. Berkembang dan menyebar sangat cepat di perusahaan khususnya yang sudah menggunakan akuntansi yang terotomatisasi. Salah satu bentuk digitalisasi yang terkait dengan audit berupa dokumen auditee yang dalam format digital.

Bentuk digitalisasi ini terlihat dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sebagai auditor eksternal untuk instansi pemerintah di Indonesia kini tidak lagi sepenuhnya menggunakan dokumen fisik. Sebagai gantinya, mereka telah beralih ke pemakaian dokumen non fisik atau digital, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam surat Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara no S-27/PB/2021 yang mengharuskan Kementerian/Lembaga (K/L) untuk mendigitalisasi dokumen. Tujuan dari digitalisasi dokumen ini adalah untuk memastikan bahwa pemeriksaan berlangsung dengan efisien serta mengurangi risiko keterlambatan dalam penyediaan dokumen.

BPK diharuskan untuk melakukan pemeriksaan dalam waktu yang terbatas sesuai dengan Undang-Undang. Mengingat adanya batasan waktu dan volume dokumen auditee serta data keuangan yang harus diperiksa cukup besar, BPK telah melakukan inovasi sejak 2020 dengan memanfaatkan *Big Data Analytics*, yang dikenal dengan nama BIDICS.

Pemanfaatan IT dalam audit diharapkan dapat meningkatkan mutu audit BPK

dengan cara memperbaiki pendapat/opini yang diterima oleh Kementrian/Lembaga. Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK) menerapkan *Big Data Analytics* dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Tahun 2020, dengan memanfaatkan data-data keuangan dan non keuangan yang saat ini tersimpan di BPK. Hal ini disebutkan oleh Ketua BPK **Agung Firman Sampurna** dalam kegiatan *Entry Meeting* Pemeriksaan LKPP Tahun 2020. Anggota V Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Bobby Adhityo Rizaldi mengharapkan para pemeriksa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2024 memanfaatkan *big data analytics* untuk mendeteksi pola-pola tak biasa dan potensi penyelewengan penggunaan anggaran.

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2021, belum semua Kementrian/Lembaga mendapatkan opini yang dapat diandalkan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Bahkan pada tahun 2020, terdapat Kementrian/Lembaga yang menerima opini *Disclaimer* atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Banyaknya Kementrian/Lembaga yang belum mendapatkan opini WTP menggambarkan bahwa pelaporan keuangan di sejumlah instansi pemerintah masih kurang baik dan akuntabel (BPK, 2021).

Penggunaan IT di BPK telah dimulai dengan e-Audit sejak tahun 2011. Supriadi *et al.*, (2019) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan e-Audit dapat meningkatkan kualitas audit. Selanjutnya, e-Audit ini dikembangkan menjadi BIDICS, yang mulai dimanfaatkan secara terbatas sejak tahun 2020. Oleh karena itu, penelitian ini juga merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya dan memberikan hasil yang konsisten bahwa IT dapat meningkatkan kualitas audit.

Tujuan dalam penulisan artikel ini ialah untuk mengkaji sejauh mana peranan *Big Data Analytics* dan kode etik dalam perkembangan profesi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemampuan analitis dalam pengambilan keputusan di perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

Definisi Kode Etik

Menurut Puspitasari, *et al* (2021:8), Kode etik adalah norma, nilai, dan aturan profesional tertulis yang secara jelas mendefinisikan apa yang benar dan apa yang tidak pantas bagi para profesional. Kode etik menentukan tindakan apa yang benar dan salah, Tindakan apa yang harus dilakukan, dan apa yang harus dihindari. Tujuan Kode Etik adalah agar para profesional dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna atau pelanggannya. Adanya kode etik melindungi terhadap perilaku tidak profesional.

Prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia

Menurut Puspitasari, *et al* (2021:8), Kode etik akuntan indonesia terdiri dari delapan prinsip etika. Prinsip-prinsip ini membantu anggota dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya dan merupakan dasar untuk perilaku etika dan profesionalnya. Delapan prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, setiap anggota harus selalu memperhatikan pertimbangan moral dan profesional dalam segala kegiatan yang dilakukannya. Sebagai tenaga profesional, anggota memegang peranan penting dalam masyarakat dan bertanggung jawab terhadap seluruh pengguna jasa profesionalnya. Selain itu, anggota harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja dengan anggota lain untuk memajukan profesi akuntansi, menjaga kepercayaan publik, memenuhi tanggung jawab profesional, dan mengatur diri sendiri. Semua upaya ini diperlukan untuk melestarikan dan meningkatkan tradisi profesi ini.

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota wajib senantiasa bertindak dalam lingkup pelayanan publik, menghormati kepercayaan masyarakat, dan mengedepankan profesionalisme. Salah satu ciri utama profesi adalah adanya tanggung jawab terhadap masyarakat. Profesi akuntansi memainkan peran penting dalam masyarakat dan memerlukan objektivitas dan integritas untuk dijaga oleh profesi akuntansi, yang meliputi pelanggan, pemberi pinjaman, pemerintah, pengusaha, karyawan, investor, komunitas bisnis dan keuangan, serta pemangku kepentingan lainnya, bergantung pada objektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib. Ketergantungan ini menyebabkan sikap dan perilaku akuntan dalam memberikan jasanya mempengaruhi kesejahteraan perekonomian masyarakat, anggota harus terus menunjukkan sikap komitmennya untuk mencapai profesionalisme tingkat tinggi. Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, setiap anggota harus melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi-tingginya.

3. Integritas

Integritas adalah elemen kepribadian yang mendasar dalam evaluasi profesional. Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan masyarakat dan memberikan standar yang digunakan anggota dalam mempertimbangkan keputusan. Integritas mengharuskan anggota bersikap jujur dan terbuka tanpa mengorbankan kerahasiaan penerima manfaat. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak bisa dikesampingkan oleh kepentingan swasta. Integritas menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak melakukan kecurangan atau pengabaian prinsip.

4. Obyektivitas

Setiap anggota harus menjaga obyektivitas dan hindari konflik kepentingan saat menjalankan tugas profesional. Obyektivitas adalah kemampuan memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas menuntut anggota untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau pengaruh pihak lain.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Kehati-hatian dalam menjalankan pekerjaan profesional serta kemampuan dan

ketekunan harus dimiliki oleh anggota. Mereka wajib menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan agar mereka tetap *up-to-date* dalam memberikan manfaat terbaik kepada klien atau pemberi kerja. Kompetensi didapat melalui pendidikan dan pengalaman yang menunjukkan pencapaian dan pemeliharaan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang memberikan layanan dengan mudah dan cerdas. Setiap anggota harus menentukan kemampuan mereka sendiri atau menilai apakah pendidikan, panduan, dan pertimbangan yang diperlukan sudah cukup untuk memenuhi tanggung jawab mereka.

6. Kerahasiaan

Kepentingan umum dan profesi memerlukan standar profesi terkait kerahasiaan yang jelas. Standar ini harus mencakup panduan mengenai kewajiban kerahasiaan, situasi di mana informasi harus diungkapkan, dan sifat informasi yang diperoleh selama memberikan layanan profesional. Anggota harus menjaga kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya. Kewajiban untuk menjaga kerahasiaan tetap berlaku meskipun hubungan antara anggota dan klien atau pemberi jasa telah berakhir.

7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku dengan baik sesuai dengan reputasi profesi yang baik. Mereka harus menjauhi tindakan yang bisa merusak profesi. Hal ini merupakan tanggung jawab mereka kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota lain, *staff*, pemberi kerja, dan masyarakat umum.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus menjalankan tugas profesional sesuai dengan standar teknis dan profesional yang berlaku. Anggota harus melakukan tugas dari penerima jasa sesuai dengan keahliannya dan hati-hati. Tugas harus dilaksanakan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus diikuti oleh anggota standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, *International Federation of Accountants*, Badan Pengatur, dan Pengaturan perundang-undangan yang relevan.

Perkembangan Kode Etik Akuntan Indonesia

Pada tahun 1998, kode etik untuk profesi akuntan dikenal sebagai kode etik IAI. Pada bulan Desember 2016, kode ini diubah menjadi kode etik akuntan profesional yang mengacu pada IESBA-IFAC *Handbook of the Code Ethics for Professional Accountants* edisi 2018. Kemudian, ada Revisi Kode Etik Akuntan Indonesia 2021 yang mengadopsi *Revision to the Code to Promote the Role and Mindset Expected of Professional Accountants* yang diterbitkan oleh *International Ethics Standard Board for Accountants of IFAC* pada bulan Oktober 2020. Penambahan ini mencakup pengaturan mengenai *Close-Off Documents* untuk hubungan jangka panjang antara personil dan klien audit,

termasuk rotasi rekan, serta perubahan definisi istilah “Keluarga Dekat”. IAI dan IAMI meluncurkan kode etik 2021 dengan nama “Kode Etik Akuntan Indonesia 2021”, sedangkan IAPI mengeluarkan “Kode Etik Akuntan Publik 2021”. Perubahan tersebut mencakup:

- Akuntan beroperasi demi kepentingan publik
- Akuntan memiliki sikap yang selalu ingin tahu (*Inquiring Mind*)
- Penyempurnaan prinsip-prinsip etika dasar
- Kesadaran akan adanya bias dan pentingnya budaya organisasi

Jika Kode Etik Akuntan Dunia yang diterbitkan oleh *IESBA of IFAC* mengalami perubahan, maka Kode Etik Akuntan Indonesia juga akan berubah.

Definisi *Big Data Analytics*

Menurut Muliantara (2023:17), menyatakan bahwa *Big Data Analytics* merupakan sebuah teknik untuk memperoleh informasi berharga dari sekumpulan data yang besar atau masif. *Big Data Analytics* digunakan dalam upaya membantu bisnis dalam membuat keputusan dengan cara mencari pola atau informasi tersembunyi, tren pasar, dan preferensi konsumen.

Manfaat *Big Data Analytics*

Menurut Tugiman (2025:257) menyatakan bahwa penerapan *Big Data Analytics* memberikan berbagai manfaat bagi organisasi dan industry, di antaranya:

- Meningkatkan efisiensi operasional: mengoptimalkan proses bisnis dengan mengidentifikasi pola kerja yang lebih efektif.
- Mendukung pengambilan keputusan berbasis data: memberikan wawasan prediktif untuk strategi bisnis yang lebih akurat.
- Personalisasi pengalaman pelanggan: memungkinkan perusahaan untuk memahami preferensi pelanggan secara lebih mendalam.
- Deteksi anomaly dan keamanan: digunakan dalam *cyber security* untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan dan ancaman siber.

Cara Kerja *Big Data Analytics*

Menurut Muliantara (2023:19-20), menyatakan bahwa dalam melakukan proses analisis data, diperlukan beberapa langkah yang terstruktur sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa Langkah yang umum dilakukan adalah:

1. Mendefinisikan pertanyaan yang tepat
Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses *data analytics* adalah menentukan tujuan dengan sangat detail dan jelas, memikirkan apa permasalahan bisnis yang harus diselesaikan dan dibuatlah serangkaian pertanyaan terstruktur dalam suatu kuisioner yang perlu dijawab.
2. Pengumpulan data

Setelah berbagai pertanyaan telah teridentifikasi selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan mendefinisikan apa yang paling sesuai dengan proses bisnis tersebut. Data yang didapatkan dapat berupa kuantitatif atau kualitatif. Pengumpulan data ini dapat dikerjakan dengan cara: pemantauan media social, survei, analisis, website, dan sebagainya.

3. Pembersihan data

Data awal yang sudah dikumpulkan umumnya masih berupa data mentah yang belum diorganisir. Selanjutnya data ini perlu dibersihkan dari berbagai gangguan atau yang biasa disebut dengan istilah *cleaning data* agar membuatnya lebih mudah untuk dianalisis. Beberapa proses pembersihan data diantaranya menghapus duplikat, kesalahan, outlier, memperbaiki struktur, menghapus data yang tidak sesuai dalam proses bisnis yang diinginkan, menangani data yang hilang, serta memvalidasinya.

4. Analisa data

Saat kumpulan data sudah bersih, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Ada 4 jenis analisis data yang umum yaitu *analisis descriptive*, *diagnostic*, *predictive*, dan *prespective*. Langkah ini merupakan proses awal dalam menentukan bagaimana selanjutnya data ditindaklanjuti serta strategi apa yang sebaiknya disusun.

5. Visualisasi

Tahap terakhir dari proses *data analytics* adalah visualisasi. Data yang sudah dianalisa menggunakan metode yang tepat selanjutnya perlu disajikan ke hadapan *stakeholders*/pengguna. Bentuk visualisasi ini biasanya berupa grafik seperti grafik batang, grafik garis dan lainnyaa. Proses visualisasi ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih general sehingga mudah untuk dipahami. Dalam melakukan visualisasi juga perlu mengedepankan estetika agar menarik tanpa menghilangkan kemudahan untuk dibaca.

Peran *Big Data Analytics* Terhadap Perkembangan Profesi Akuntansi

Peranan *Big Data Analytics* berdampak besar dan signifikan terhadap profesi akuntansi termasuk auditor. Dalam artikel kali ini penulis akan membahas terkait peran *big data analytics* terhadap perkembangan profesi akuntansi dalam bidang Auditor, yaitu:

- 1) Profesi akuntan perlu meningkatkan kemampuan di bidang teknologi digital agar dapat memaksimalkan pemanfaatan aset *big data* yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Profesi akuntan diharuskan untuk memiliki keahlian dan keterampilan dalam teknologi digital, khususnya di bidang manajemen keuangan.
- 3) Permintaan terhadap layanan profesional akuntan di bidang teknis akan menurun karena tersedia banyak perangkat lunak akuntansi yang terjangkau dan mudah digunakan oleh masyarakat umum.
- 4) Pemeriksaan bukti audit dilakukan secara otomatis untuk seluruh transaksi dan semua bukti transaksi

Pengaruh tersebut menyebabkan auditor perlu mengikuti perkembangan ini dengan

menetapkan analitik *big data*.

Siregar, (2019) menyatakan bahwa dengan mendigitalisasi dokumen, akses ke dokumen menjadi lebih sederhana karena dikelola dalam sistem dokumen digital yang terpusat, sehingga memudahkan pengambilan dokumen tersebut saat diperlukan, seperti untuk audit, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Namun, Tedjasuksmana, (2021) mencatat bahwa digitalisasi dokumen ini harus diperhatikan dengan serius karena ada risiko manipulasi data/dokumen yang cukup tinggi, sehingga auditor juga perlu mampu menilai apakah bukti tersebut menunjukkan adanya penipuan atau Tindakan kecurangan lainnya.

Menurut Putra, *et al* (2023) dinyatakan bahwa terdapat beberapa studi yang relevan mengenai pentingnya audit dengan IT antara lain Huh *et al* (2021), yang menyatakan bahwa pelaksanaan audit berbasis sistem informasi untuk menghadapi tipe risiko audit yang muncul karena penggunaan IT di perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jatmiko (2021), menunjukkan bahwa *Big Data Analytics* dapat memperbaiki kualitas audit melalui dukungan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin yang dapat mempertahankan standar pada audit. Terkait dengan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin. Supriadi *et al* (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan sistem e-Audit meningkatkan kualitas audit dengan dampak yang positif dan signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, peran *Big Data Analytics* dan Kode Etik Profesi Akuntansi terhadap perkembangan profesi akuntansi khususnya audit dipelajari menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Narrative Literature Review* atau tinjauan pustaka. Menurut Ardyan, (2023), menyatakan bahwa Metode kualitatif adalah cara sistematis untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek kompleks dari interaksi manusia, perilaku, dan kejadian dalam masyarakat. Dalam Metode kualitatif, *literature review* juga disebut sebagai metode kualitatif yang tergantung pada pendekatan dan tujuan yang digunakan. *Literature* merujuk pada karya tulis yang digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan dalam penelitian dan penulisan akademis. Terdapat tiga jenis *Literature Review* yaitu *narrative literature review*, *systematic literature review*, dan *meta-analysis*. Penulis mengambil *narrative literature review* dari tiga jenis *literature* tersebut untuk membahas topik dengan fokus pada transfer ilmu pengetahuan, seperti tinjauan pustaka atau referat. *Review* yang kami lakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puritama (2019), dalam jurnal akuntansi terkait Peluang dan tantangan profesi akuntan di era *big data* dan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al* (2023), dalam jurnal riset akuntansi keuangan terkait Hubungan *Big Data Analytics* terhadap Kualitas Audit: Penerapan Pada Instansi Pemerintah.

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses telaah literatur yang diawali dengan

identifikasi dan evaluasi terhadap berbagai sumber akademik yang relevan. Sumber-sumber yang diangkat mencakup artikel dalam jurnal ilmiah, buku referensi yang berkaitan dengan penelitian, serta laporan hasil penelitian yang telah diterbitkan. Literatur dilakukan oleh penulis dengan analisis mendalam di berbagai studi penelitian sebelumnya dengan melihat berdasarkan kesesuaian topik dengan focus utama bagaimana *big data analytics* dan kode etik dapat mempengaruhi perkembangan profesi akuntansi.

Analisis ini mencakup pengumpulan informasi yang membahas secara langsung bagaimana *big data analytics* dan kode etik memengaruhi perkembangan profesi akuntansi. Informasi yang diperoleh dianalisis memakai teknik analisis konten untuk menemukan pola, perbedaan, serta kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literature Review

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al* (2023) dengan menggunakan Kuesioner sebagai metode pengumpulan data disebarkan melalui Nota Dinas Kepala Biro Humas dan Kerjasama Internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa sejumlah responden, yaitu 52,9% memiliki pemahaman dasar mengenai IT, sementara yang lainnya sekitar 47% memiliki pengetahuan menengah hingga mahir. Ini bisa dimengerti mengingat sebagai responden berasal dari bidang-bidang selain IT, seperti Akuntansi, Teknik Sipil, dan Hukum, serta latar belakang pendidikan lainnya. Sementara itu, mereka yang memiliki pengetahuan menengah hingga mahir mungkin memiliki latar belakang atau sertifikasi di bidang IT, atau mempunyai keterkaitan terhadap IT.

Dalam hal pemahaman mengenai *Big Data Analytics*, mayoritas responden telah memiliki pengetahuan mengenai penerapan *Big Data Analytics*. Pengetahuan ini didapat melalui sosialisasi, workshop, atau panduan yang dilaksanakan sebelum pemeriksaan dimulai, sedangkan responden lainnya sama sekali tidak tahu tentang *Big Data Analytics*. Mengenai penggunaan *Big Data Analytics*, 64,7% responden sudah memanfaatkan teknik ini dalam proses pemeriksaan, sementara sisanya belum menggunakannya.

Berdasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Putra, *et al* (2023), Nilai yang didapat antara Pemanfaatan *Big Data Analytics* dan Kualitas Audit adalah 0,823. Nilai ini positif, menunjukkan adanya hubungan searah yang berarti semakin tinggi Pemanfaatan *Big Data Analytics*, semakin tinggi pula nilai Kualitas Audit.

Survey yang telah dilakukan pada 170 orang pemeriksa di BPK kantor pusat yang berlokasi di Jakarta Pusat menunjukkan bahwa penggunaan *Big Data Analytics* berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut sejalan dengan riset oleh beberapa peneliti yaitu Tunggal & Elliza (2021), yang meneliti dampak *audit delay* terhadap pelaksanaan *Big Data Analytics*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi pelaksanaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Sedangkan menurut Puritama (2019) menyatakan bahwa Akuntan, dan para pelaku bisnis semakin banyak memanfaatkan perangkat lunak kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk mengotomasikan bagian dari proses audit, dan memeriksa kepatuhan pelaporan keuangan hingga pajak internasional. Peluang yang muncul dengan adanya kecerdasan (*artificial intelligence*) yaitu mengoptimalkan pengerjaan tugas rutin yang biasanya dilakukan manusia dengan entitas berbasis perangkat lunak, meningkatkan kepatuhan dan pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Tantangan yang muncul dengan adanya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yaitu kesulitan dalam menentukan kapan menggunakan penilaian profesional atau mengandalkan perangkat lunak kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *de-skilling* yang progresif dari profesi akuntansi, dan perangkat lunak kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang mampu belajar secara mandiri dapat lebih efektif menjawab persoalan bisnis dibandingkan dengan akuntan.

Pembahasan

Pengaruh *Big Data Analytics* dalam akuntansi keuangan ditunjukkan melalui pengumpulan, pemrosesan, dan pengelolaan data serta penyusunan laporan keuangan. Data yang berbentuk teks, video, dan audio dapat terhubung dengan data *traditional*, memperkuat kemampuan analisis akuntan. Selain itu, *Big Data* juga mempengaruhi nilai pasar aset dan kewajiban dengan mengurangi estimasi asumsi yang bersifat subjektif. Nyatanya *Big Data Analytics* juga turut serta berperan dalam profesi akuntansi terutama audit, ini sejalan dengan perkembangan profesi audit yang mengharuskan seorang auditor mampu melaksanakan kegiatan dan tanggung jawabnya beriringan dengan teknologi informasi dan digitalisasi dokumen sehingga seorang auditor tidak terpaku pada pemeriksaan fisik untuk meminimalisir kesalahan dalam pemeriksaan.

Penerapan *big data analytics* dalam profesi akuntansi terbukti meningkatkan kemampuan analitis dan akurasi pelaporan keuangan. Hal ini mendukung efisiensi proses audit dan pengambilan keputusan terutama di tingkat perusahaan dan Lembaga pemerintahan. *Big Data* sangat penting dalam proses evaluasi karena memberikan bukti tradisional yang didukung informasi yang memandu dan dapat diandalkan, seperti penggunaan data *Global Positioning System* (GPS) untuk memverifikasi penjualan dan pengiriman. Selain itu, *Big Data Analytics* memiliki peran krusial dalam menganalisis aspek di luar anggaran, seperti basis pelanggan, kualitas produk, dan reputasi bisnis. Selain *big data*, penerapan kode etik memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan profesi akuntansi sebagai pemandu untuk patuh akan standar moral dan profesional sehingga menghindari praktik yang tidak etis dan dapat merusak kredibilitas laporan keuangan.

Big Data memengaruhi laporan keuangan dan perkembangan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), di mana *Extensible Business Reporting Language* (EBRL), yang awalnya adalah *Extensible Markup Language* (EML), dapat digunakan di

masa yang akan datang. Ini menunjukkan bahwa EBRL dapat mengelola data secara otomatis dan memiliki kemampuan untuk mengubah data menjadi informasi yang berharga. Analisis *Big data* akan memberikan laporan waktu nyata di perusahaan besar, sementara perusahaan kecil pun berusaha memanfaatkan *Big Data* dalam akuntansi, contohnya perusahaan yang menyediakan perangkat lunak akuntansi berbasis *Cloud* untuk usaha kecil agar mereka bisa memanfaatkan potensi *Big Data* dalam akuntansi.

Fasilitas teknologi dalam akuntansi keuangan yang menangani *Big Data* sangat penting, karena sistem keuangan modern mempunyai kemampuan untuk menangani berbagai tipe data dan mengintegrasikan data tradisional dengan data baru dalam sistem akuntansi yang inovatif. Teknologi utama akan mengubah profesi akuntansi mencakup *Big Data*, *Cloud Computing*, *Data Analytics*, *Artificial Intelligence*, *Machine Learning*, *Blockchain*, *Cyber Confidentiality*, *Electronic Payment System*, *Virtual Reality*, *Digital Services*, dan *SocialMedia*.

Para akuntan perlu belajar keterampilan baru dan memanfaatkan alat analisis data dan perusahaan-perusahaan harus melakukan pengorganisasian infrastruktur akuntansi mereka. Oleh karena itu, analisis *Big Data* dalam akuntansi sangat penting untuk menyediakan informasi yang membantu meningkatkan kualitas informasi keuangan, kelengkapan, dan ketelitian catatan akuntansi, penilaian aset, transparansi serta kelengkapan laporan keuangan, akuntansi nilai wajar, serta pengembangan standar akuntansi dan efektivitasnya.

Dengan pertimbangan lain, keterkaitan dapat dilihat dalam beberapa ketentuan penting dalam kode etik.

1. Penyusunan dan penyajian informasi (laporan keuangan)
 - Akuntan harus menjauhi pengaruh atau ketergantungan pada individu, organisasi, atau teknologi.
 - Menyadari risiko bias
2. Akuntan perlu menggunakan pertimbangan profesional saat mengandalkan pekerjaan orang lain, baik dari dalam maupun luar organisasi tempat mereka bekerja.

Tertera juga dalam IAI bahwa seorang akuntan tidak boleh mengubah informasi dalam laporan keuangan atau memanfaatkan informasi rahasia untuk keuntungan pribadi atau keuntungan finansial pihak lain. Selain itu, harus menghindari segala situasi yang dapat menimbulkan ancaman terhadap kepentingan pribadi berkaitan dengan prinsip objektivitas dan kerahasiaan. Dengan memperhatikan ketentuan di atas, *Big Data Analytics* memungkinkan pengumpulan data analisis data dalam jumlah besar secara cepat dan tepat sehingga dapat membantu seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat sesuai dengan prinsip etika akuntansi. Selain itu, dari sisi positif, teknologi *Big Data* mendukung otomatisasi siklus akuntansi sejak pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia sejalan dengan prinsip integritas dan tanggung jawab profesional.

Dalam pembahasan mengenai peran anggota dalam menanggapi ketidakpatuhan terhadap regulasi terbagi menjadi dua, yaitu Audit atas Laporan Keuangan dan Jasa Profesional selain Audit atas Laporan Keuangan berupa:

- Jika anggota mengetahui atau mencurigai bahwa ketidakpatuhan telah terjadi atau sedang terjadi, anggota harus membicarakan masalah ini dengan manajemen yang tepat dan jika diperlukan, dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.
- Jika anggota mengetahui atau mencurigai bahwa ketidakpatuhan telah terjadi atau sedang terjadi, anggota perlu membahas masalah ini dengan manajemen yang sesuai. Jika memiliki akses dan diperlukan, komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola juga penting.

Dengan adanya pernyataan dari IAI ini maka dengan kemampuan untuk menganalisis data yang lebih dalam, akuntan bisa memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan berbasis data kepada manajemen, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat rujukan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan analisis data yang lebih baik, akuntan dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan dan standar akuntansi yang berlaku sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan publik serta integritas profesi. *Big Data Analytics* juga digunakan untuk mengidentifikasi pola mencurigakan dan anomali dalam data keuangan, sehingga dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan.

BPK telah menerapkan *big data analytics* dan kode etik dalam proses auditnya tetapi tidak seluruhnya mendapatkan opini WTP. Sehingga BPK perlu menyelaraskannya dengan upaya peningkatan kualitas data, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan intensif, serta penguatan *culture* organisasi yang mendukung etika dan akuntabilitas. Sinergi antara teknologi analitik dan penerapan kode etik yang ketat akan memacu Perkembangan profesi akuntansi menjadi lebih transparan, akurat, dan responsive terhadap kebutuhan pengambilan keputusan strategis di perusahaan maupun pemerintah. Secara khusus dalam BPK, optimalisasi *big data analytics* perlu beriringan dengan pengawasan dan penegakan kode etik di seluruh lembaga pemerintah sehingga opini audit dapat mencapai tingkat tertinggi secara konsisten.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *Literature Review* yang kami analisis maka disimpulkan bahwa *Big Data Analytics* telah memberikan dampak luas mulai dari proses identifikasi hingga penyampaian informasi keuangan melalui penggunaan teknologi yang memperluas pemahaman informasi dan meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tanggung jawab dengan cara yang transparan dan akuntabel. Transformasi dalam akuntansi diakibatkan oleh cepatnya pertumbuhan data yang dialami oleh masyarakat, yang telah membuat banyak pihak berupaya untuk mengadopsi teknologi modern yang mampu menyimpan dan menganalisis secara menyeluruh guna mengidentifikasi tren dan

menemukan peluang tersembunyi untuk meningkatkan performa. Penerapan *big data analytics* dalam profesi akuntansi terbukti meningkatkan kemampuan analitis dan akurasi pelaporan keuangan. Hal ini mendukung efisiensi proses audit dan pengambilan keputusan terutama di tingkat perusahaan dan Lembaga pemerintahan.

Meskipun menawarkan banyak keuntungan dalam pencatatan laporan keuangan, *big data* juga membawa batasan dan risiko yang harus diperhatikan saat menerapkan teknologi yang tepat dan akses yang sulit ke dalam sistem informasi. Selain itu, menggabungkan berbagai sumber data ke dalam satu *platform* juga beresiko jika diabaikan dapat menyebabkan kesalahan dalam analisis. Diperlukan keahlian profesional dengan keterampilan yang bervariasi, karena seorang ahli data biasanya memiliki latar belakang multidisiplin. *Big data* juga melibatkan risiko berhubungan dengan privasi dan keamanan data, karena alat-alat *big data* digunakan untuk analisis dan menyimpan menggunakan berbagai sumber data yang berpotensi menambah risiko tinggi terhadap paparan data dan membuatnya lebih rentan. Dengan adanya beberapa kelemahan dan keterbatasan yang ada, perusahaan perlu lebih siap dan waspada untuk mencegah terjadinya risiko yang dapat merugikan. Diiringi dengan terjadinya fenomena dimana tidak semua kementerian atau lembaga mendapatkan opini WTP meski telah menerapkan *big data analytics* dan kode etik karena terdapat tantangan lain yang perlu diatasi seperti kualitas data yang tidak konsisten, kepatuhan terhadap kode etik yang bervariasi, serta kurangnya pelatihan dan penguasaan teknologi dikalangan akuntan. Sehingga diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan peningkatan kualitas data, dan pelatihan yang memadai bagi akuntan. Dengan demikian penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *big data analytics* dan kode etik berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntansi terutama dalam bidang akuntansi audit dalam memperoleh opini tertinggi.

REFERENSI

BUKU

- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., ...& Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Kode Etik Akuntan Indonesia 2021*.
- Muliantara, A. (2023). *Big Data Analytics: Konsep, Implementasi, dan Aplikasi Terkini*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Puspitasari, R., Sukma, L. A., Lestari, I. C., Yuliyanti, D., & Muthi, R. F. (2021). *Profesi Akuntansi: Bidang-bidang Spesialisasi Akuntansi Pentingnya Etika Profesi*.
- Qodariah., & Wibowo, F. L. (2023). *Etika Bisnis Profesi*. Bogor: In Media.
- Tugiman. (2025). *Data Warhouse*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.

JURNAL

- Ahmad, E. F., & Aliyudin, R. S. (2020). Pengaruh Implementasi Big Data Terhadap Audit di Lembaga Pemerintah (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka). *Syntax Literate*, 5(5), 68-75.
- Fadila, F. (2022). Pengaruh Implementasi Big Data Analytics dalam Audit. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 1(1), 205-217.
- Supriadi, T., Mulyani, S., Soepardi, E. M., & Farida, I. (2019). Influence of Auditor Competency in Using Information Technology on the Success of E-Audit System Implementation. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(10).
- Puritama, A. (2019). Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Big Data. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 74-84.
- Putra, N. S., Ritchi, H., & Alfian, A. (2023). Hubungan Big Data Analytics Terhadap Kualitas Audit: Penerapan Pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 67-72.
- Sinosis, S., Moerdianto, R., Pontoh, G. T., & Mediaty, M. (2022). Implementasi Big Data Analytics dalam Praktik Audit Pada Perusahaan: Literature Review. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 195-203.
- Tunggul, N. A., & Elliza, E. (2021). Pensi Bintey: Pengaruh Implementasi Big Data Analytics Terhadap Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 109-120.

WEBSITE

- Antara. (2025). *BPK Harap Pemeriksa LKPD Manfaatkan Big Data Analytics*. Retrieved from [BPK harap pemeriksa LKPD memanfaatkan "big data analytics" - ANTARA News](#).
- Binus University. (2022). *The Impact of Big Data on Accounting Sector*. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2022/07/27/the-impact-of-big-data-on-accounting-sectors/>
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (2021). *BPK Terapkan Big Data Analytics dalam Pemeriksaan LKPP Tahun 2020*. Retrieved from <https://www.bpk.go.id/news/bpk-terapkan-big-data-analytics-dalam-pemeriksaan-lkpp-tahun-2020>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Kode Etik Akuntan Indonesia 2024*. Retrieved from https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/kode_etik_akuntan_indonesia_2024#gsc.tab=0
- Wijaya, J. (2024). *Implementasi Big Data dalam Akuntansi: Transformasi Menuju Efisien dan Akurasi*. Retrieved from <https://binus.ac.id/bekasi/2024/08/implementasi-big-data-dalam-akuntansi-transformasi-menuju-efisiensi-dan-akurasi/>